

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Cegah Stunting Kepada Kader Posyandu Di Puskesmas Pakuan Baru

Susi Widiawati¹, Nofrida Saswati², Suryati³, Anggraini Saputri⁴, Nadila Ratna Herdiani⁵

^{1,2,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih Jambi

e-mail: susi_hasby@yahoo.co.id

Accepted : 02-06-2026

Revised : 13-06-2026

Published : 30-06-2026

Abstrak

Kader posyandu adalah warga masyarakat yang dilibatkan puskesmas untuk mengelola posyandu secara sukarela, salah satu perannya adalah ikut serta dalam pencegahan stunting, untuk mempermudah kader dalam melakukan pencegahan stunting perlu suatu aplikasi digital yang memberikan akses yang mudah dan cepat. Kegiatan ini bertujuan melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi cegah stunting kepada 30 orang kader posyandu di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 19 Oktober 2025 di Aula Puskesmas Pakuan Baru dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi penggunaan aplikasi cegah stunting. evaluasi pemahaman kader dilakukan pretest dan posttest. Hasil didapatkan peningkatan pemahaman kader dari nilai rata-rata 50 menjadi 85 setelah dilakukan simulasi. Dapat disimpulkan bahwa kader posyandu dapat memahami penggunaan aplikasi cegah stunting dengan baik dan aplikasi ini dapat mempermudah kader mendeteksi dini tanda stunting pada anak.

Kata Kunci: Aplikasi Cegah Stunting, Kader Posyandu, Sosialisasi,

Abstract

Posyandu cadres are community volunteers who collaborate with community health centers to manage Posyandu activities. One of their key roles is participating in stunting prevention. To facilitate their efforts, these cadres require a digital application that provides quick and easy access to relevant information. This activity aimed to socialize the use of a stunting prevention application to 30 Posyandu cadres at the Pakuan Baru Community Health Center, Jambi City. Conducted from October 17 to 19, 2025, in the health center's hall, the activity utilized lecture, discussion, and application simulation methods. Evaluation of the cadres' understanding was measured using pre- and post-tests. The results showed a significant increase in understanding, with the average score rising from 50 to 85 following the simulation. In conclusion, Posyandu cadres successfully understood how to use the stunting prevention application, which can effectively assist them in the early detection of stunting in children.

Keywords: Posyandu Cadres, Stunting Prevention Application,

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat paling krusial di Indonesia yang memerlukan penanganan lintas sektor secara komprehensif. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Dampak stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisik, melainkan juga menghambat perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas di masa dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Adrizain et al., 2024), (Australian, 2021), (Kemenkes RI, 2022), (Widiawati et al., 2025) Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting menjadi program prioritas nasional demi mewujudkan generasi emas Indonesia.

Di sinilah peran penting pendampingan keluarga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif (*support system*) bagi ibu menyusui. Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan garda terdepan sekaligus agen perubahan yang paling dekat dengan masyarakat. Kader memiliki posisi strategis untuk melakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) serta pendampingan langsung kepada keluarga balita. Kendati demikian, tidak sedikit kader yang belum memiliki kapasitas optimal, pemahaman yang seragam, maupun keterampilan komunikasi efektif dalam memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi dan teknik pendampingan keluarga (Widiawati & Dkk, 2023) (Ramadhan et al., 2022), (Dini et al., 2022).

Berdasarkan analisis situasi awal di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru, masih ditemukan adanya kasus stunting serta belum optimalnya penilai status pertumbuhan anak. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pendataan secara manual, serta keterbatasan kader dalam penilai status anak dengan kategori pendek dan sangat pendek. Selama ini, peran kader sering kali masih terbatas pada kegiatan penimbangan dan pencatatan bulanan, belum menyentuh aspek deteksi dini dan pencegahan stunting berbasis digital.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memperkenalkan kepada kader posyandu tentang aplikasi cegah stunting berbasis mobile. Melalui platform digital yang interaktif, pengguna dapat mengakses kapan saja dengan harapan dapat mencakup seluruh kader posyandu. Aplikasi ini gabungan antara teori dan aplikasi berbasis digital menjadi solusi yang efektif dan inovatif dalam melakukan proteksi kasus stunting.

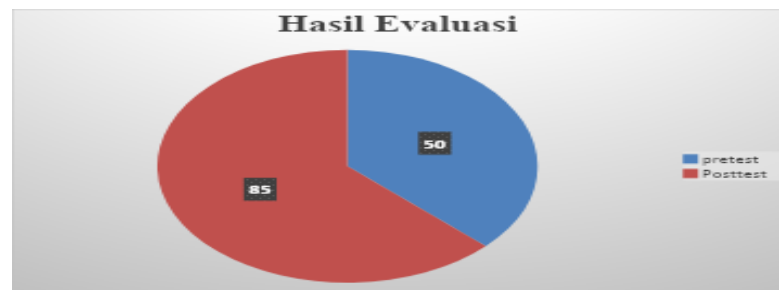
2. METODE

Kegiatan ini merupakan implementasi hasil penelitian dimulai dari tahap persiapan diskusi dengan kepala puskesmas pakuan baru, menentukan jumlah kader sebagai peserta pada sosialisasi dengan karakteristik pendidikan minimal SMA, mampu menggunakan smartphone, minimal berperan sebagai kader posyandu 2 tahun, selanjutnya menentukan jadwal kegiatan. Metode pada kegiatan ini adalah dimulai dengan pretest, ceramah, diskusi dan simulasi aplikasi cegah stunting menggunakan handphone/smartphone dengan link <https://proteksi-stunting.my.id/> dan tahap akhir kegiatan dilakukan posttest. Sosialisasi dimulai dengan memberikan materi pencegahan stunting, sesuai dengan modul yang ada pada aplikasi cegah stunting. kegiatan dilaksanakan selama 3 hari tanggal 17 s/d 19 Oktober 2025 dengan durasi 100 menit perhari, tim menghadirkan pakar IT untuk simulasi penggunaan aplikasi tersebut. Hari pertama melakukan pretest dan

pemberian materi tentang konsep stunting, penilaian pertumbuhan dan perkembangan. Hari kedua memberikan materi pendampingan keluarga: mengolah makanan, ASI Eksklusif, PHBS, Pola Asuh orang tua. Hari ketiga Simulasi penggunaan aplikasi cegah stunting dimulai dari menjelaskan fitur pada platform, mengisi identitas anak, orang tua, menginput hasil pengukuran anak, identifikasi hasil berdasarkan nilai z-score. Pada akhir pertemuan mengevaluasi pemahaman kader posyandu, terhadap materi dan penggunaan aplikasi cegah stunting dengan posttest. Penutup dilakukan sekitar 10 menit dengan menyimpulkan hasil kegiatan, materi dan ucapan terima kasih kepada kader posyandu, kepala puskesmas dan tenaga kesehatan yang membantu untuk proses kegiatan Pengabdian ini.

3. HASIL

Kegiatan ini diawali dengan menggali pengetahuan kader posyandu dengan pretest dengan hasil nilai rata-rata 50 kader menjawab dengan benar, selanjutnya pemberian materi selama tiga hari tentang stunting, tumbuh kembang anak, pendampingan keluarga tentang: ASI Eksklusif, Pengolahan makan, PHBS, Pola Asuh dan simulasi penggunaan aplikasi cegah stunting. Di akhir pertemuan dilakukan posttest dengan hasil nilai rata-rata 85 kader menjawab dengan benar dan dapat menggunakan aplikasi cegah stunting, untuk hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar Pie dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pretest Dan Posttest Sosialisasi Aplikasi Cegah Stunting pada Kader Posyandu di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi



Gambar 2. Pretest dan Posttest Pada Kegiatan Sosialisasi Aplikasi Cegah Stunting pada Kader Posyandu di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi



Gambar 3: Pemberian Materi kegiatan Sosialisasi Aplikasi Cegah Stunting pada Kader Posyandu di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi



Gambar 4: Simulasi Penggunaan Aplikasi Cegah Stunting pada Kader Posyandu di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

4. PEMBAHASAN

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia, dicirikan oleh kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi

kronis. Masalah ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga menghambat perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas masa dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Andayani et al., 2022) (Wulandari et al., 2024). Di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru, Kota Jambi, kasus stunting masih ditemukan dan diperparah oleh belum optimalnya penilaian status pertumbuhan anak oleh para kader posyandu. Keterbatasan ini umumnya dipicu oleh metode pendataan yang masih dilakukan secara manual serta kurangnya kapasitas kader dalam mengidentifikasi anak dengan kategori pendek dan sangat pendek. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang inovatif guna menggeser peran konvensional kader agar lebih adaptif terhadap teknologi pencegahan stunting.

Kader posyandu memegang posisi strategis sebagai garda terdepan dan agen perubahan yang melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung kepada keluarga. Namun, realitas di lapangan menunjukkan banyak kader yang belum memiliki kapasitas optimal serta pemahaman yang seragam mengenai manajemen laktasi maupun teknik pendampingan keluarga. Pengabdian masyarakat ini hadir untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui sosialisasi dan implementasi aplikasi "Cegah Stunting" berbasis mobile. Pendekatan digital ini menggabungkan antara pemahaman teori pencegahan gizi buruk dengan platform digital yang interaktif, sehingga kader dapat mengakses materi dan melakukan input data kapan saja dan di mana saja secara fleksibel (Supadmi et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama tiga hari (17-19 Oktober 2025) dengan durasi 100 menit per hari didesain secara runut untuk membangun pemahaman kader dari aspek mendasar hingga aplikatif. Pada hari pertama, fokus diarahkan pada penyamaan persepsi mengenai konsep dasar stunting serta indikator penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Langkah awal ini sangat penting untuk mengikis kerancuan pemahaman yang selama ini terjadi di lapangan. Dengan menanamkan dasar teori yang kuat, para kader dipersiapkan untuk memiliki kepekaan klinis yang lebih baik saat berhadapan langsung dengan balita di posyandu masing-masing.

Memasuki hari kedua, materi diperluas pada aspek pendampingan keluarga yang mencakup tata cara mengolah makanan, pentingnya ASI Eksklusif, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pola asuh orang tua. Pembekalan materi ini bertujuan agar kader tidak sekadar cakap melakukan pencatatan, melainkan mampu bertindak sebagai *support system* yang edukatif bagi ibu menyusui dan keluarga balita. Kemampuan kader dalam mengkomunikasikan aspek-aspek krusial gizi ini menjadi kunci utama dalam memutus rantai stunting dari tingkat keluarga, yang merupakan unit terkecil di masyarakat.

Pada hari ketiga, para kader diajak melakukan simulasi langsung penggunaan aplikasi cegah stunting yang dipandu oleh pakar teknologi informasi (IT). Proses simulasi ini melatih kader mulai dari pengenalan fitur platform, pengisian identitas anak dan orang tua, penginputan hasil pengukuran antropometri, hingga mengidentifikasi status gizi anak secara otomatis berdasarkan nilai *z-score*. Digitalisasi ini memangkas kerumitan pendataan manual dan meminimalisasi kesalahan manusia (*human error*) dalam menentukan kategori anak pendek. Melalui interaksi langsung dengan gawai masing-masing, kader mendapatkan pengalaman praktis yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengoperasikan teknologi kesehatan berbasis mobile.

Keberhasilan program pengabdian ini terlihat nyata dari lonjakan pemahaman peserta yang dievaluasi melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Pada tahap awal, rata-rata nilai *pretest* kader hanya berada di angka 50, yang merefleksikan adanya keterbatasan pengetahuan awal mengenai penentuan status gizi dan digitalisasi posyandu. Namun, setelah melewati rangkaian pelatihan interaktif selama tiga hari, nilai rata-rata *posttest* meningkat signifikan menjadi 85. Evaluasi akhir ini membuktikan bahwa metode ceramah, diskusi, dan simulasi terbimbing yang diterapkan berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan baru secara efektif, sehingga kader kini siap mengaplikasikan platform digital tersebut demi mempercepat penurunan stunting di wilayah Puskesmas Pakuan Baru

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi aplikasi "Cegah Stunting" berbasis mobile di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi telah terlaksana dengan sukses dan mencapai tujuannya. Intervensi ini berhasil meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan digital kader posyandu secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata evaluasi dari 50 pada saat *pretest* menjadi 85 pada saat *posttest*. Melalui pemanfaatan aplikasi dengan tautan <https://proteksi-stunting.my.id/>, para kader kini tidak hanya mampu melakukan penimbangan rutin, melainkan juga telah terampil melakukan deteksi dini stunting berbasis nilai *z-score* serta memberikan edukasi pendampingan keluarga yang lebih komprehensif. Aplikasi digital ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang berkelanjutan dalam mendukung program prioritas nasional untuk mewujudkan generasi emas Indonesia yang bebas stunting.

6. SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas dapat terus memonitor dan mendampingi kader dalam penggunaan aplikasi "Cegah Stunting" secara berkala saat hari buka posyandu. Selain itu, pihak Puskesmas dapat memfasilitasi integrasi data hasil input *z-score* dari aplikasi ini ke dalam sistem pelaporan resmi puskesmas guna mempercepat intervensi pada balita yang terdeteksi pendek atau sangat pendek. Para kader diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam memanfaatkan aplikasi <https://proteksi-stunting.my.id/> sebagai alat bantu utama dalam setiap kegiatan penimbangan bulanan. Kader juga disarankan untuk terus mengasah keterampilan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dengan memanfaatkan fitur modul di dalam aplikasi agar edukasi mengenai ASI Eksklusif, PHBS, dan pola asuh kepada orang tua dapat tersampaikan dengan lebih optimal.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Kepala Puskesmas Pakuan Baru dan Kader Posyandu atas partisipasinya selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

Adrizain, R., Faridah, L., Fauziah, N., Berbudi, A., Afifah, D. N., Setiabudi, D., & Setiabudiawan, B. (2024). Factors influencing stunted growth in children: A study in Bandung regency focusing on a deworming program. *Parasite Epidemiology and Control*, 26(June), e00361.

<https://doi.org/10.1016/j.parepi.2024.e00361>

- Andayani, S. R. D., Maulidiyah, F. K., Imaningsih, A. N., & Fitria, N. W. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Peran Penting (Perawat Dan Bidan Peduli Stunting) Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 592–598. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1294>
- Australian, G. (2021). *For infants, toddlers and preschoolers (birth to 5 years)*. Australian Government; Departement of Health and Age Care. <https://www.health.gov.au/topics/physical-activity-and-exercise/physical-activity-and-exercise-guidelines-for-all-australians/for-infants-toddlers-and-preschoolers-birth-to-5-years#:~:text=To help your children grow healthy and,doing other activities that>
- Dini, C. Y., Zakiya, F. F., Apriliani, D., Amelia, A., Windatari, L., Chayani, C. G., Aqilalhasib, M. T., Nugroho, D. P., Marolop, S. E., Aditya, D., R, M. S., A, D. A., Salsabila, A. P., Ramadhan, R. D., Kamilah, A. N., Kusuma, A. A., Afifah, C. A. N., Ruhana, A., Pratama, S. A., ... Imron, A. (2022). Penurunan Prevalensi Stunting Di Desa Sudimoroharjo Kabupaten Nganjuk Sebagai Luaran Program Pendampingan Intensif Lintas Sektor Kepada Ibu Dengan Baduta Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 221–229. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.221-229>
- Kemendes RI. (2022). Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit. In *Buku* (Issue Januari).
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Supadmi, S., Laksono, A. D., Kusumawardani, H. D., Ashar, H., Nursafingi, A., Kusrini, I., & Musoddaq, M. A. (2024). Factor related to stunting of children under two years with working mothers in Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26(January), 101538. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- Widiawati, S., & Dkk. (2023). < *Studi Kasus , Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Percepatan Penurunan Stunting Pada Anak Usia Dibawah 5 Tahun Dilokus Kampung Keluarga Berkualitas > 2023.*
- Widiawati, S., Sugiarto, Puspita, M., & Fransiska, L. (2025). Factors Associated with Accelerated Stunting Reduction among Children Under Five in Designated Quality Family Villages (Kampung KB). *Malaysian Journal of Nursing*, 17(1), 222–232. <https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v17i01.023>
- Wulandari, S., Irianto, S. E., Rahayu, D., & Pramudho, K. (2024). Analisis Implementasi Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3127–3152.